

BAB 4

DATA DAN ANALISIS

4.1 Keberagaman Tenun Sumba Timur

Setiap motif dari Tenun Sumba memiliki ciri khas, makna, yang diiringi dengan fungsinya sendiri. Keberagaman motif antara Tenun Sumba Timur dan Tenun Sumba Barat terlihat jelas dari ornamen dekoratif yang tertera pada hasil kain tenunnya. Kain tenun yang diproduksi di wilayah Sumba Timur memiliki ciri khas motif yang meriah dan kaya akan keberagaman ornamen dekoratif margasatwa dengan gaya desain yang khas. Sedangkan kain tenun yang diproduksi di wilayah Sumba Barat memiliki motif yang mencerminkan kesederhanaan dengan permukaannya yang polos dan di bagian bawah dan atas terdapat hiasan garis simetris atau motif margasatwa.



Gambar 52. Wastra Tenun Sumba Barat
(Sumber: Dokumen Pribadi, Museum Tekstil)



Gambar 53. Wastra Tenun Sumba Timur
(Sumber: Dokumen Pribadi, Museum Tekstil)

Selain perbedaan wilayah kabupaten yang membedakan keberagaman motif dari masing-masing kain tenun, setiap kecamatan dan desa yang ada di Sumba Timur juga memiliki perbedaan ciri khas. Perbedaan kain tenun dapat dilihat dari bahan dasarnya, motif khas, dan teknik pembuatannya. Bahan dasar dari pembuatan tenun di suatu daerah bergantung dari Sumber Daya Alam (SDA) yang dihasilkan di daerah tersebut. Dari teknik pembuatannya, Sumba Timur memiliki berbagai macam jenis tenun yang dibedakan dari teknik pembuatannya, diantaranya tenun ikat, tenun songket, dan tenun pahikung.

4.2 Makna Motif Wastra Tenun Sumba Timur

Motif ragam hias yang digunakan dalam wastra tenun Sumba Timur memiliki maknanya masing-masing sesuai dengan sejarah adat istiadat dan gaya hidup masyarakat di Sumba Timur. Makna dari masing-masing motif nantinya akan menentukan tujuan pemakaian dan subjek yang mengenakan kain tenun tersebut. Sebagai contoh motif mamuli yang salah satunya memiliki makna kesuburan wanita, kain tenun yang bermotif mamuli

salah satu penggunaan utamanya adalah sebagai “mahar” yang dibawa laki-laki dalam meminang perempuan. Ragam hias motif-motif di Sumba Timur tersebut dapat dibagi menjadi 3 jenis, diantaranya:

4.2.1. Motif Figuratif




Motif figuratif merupakan kumpulan dari motif-motif yang berbentuk menyerupai makhluk hidup seperti manusia, binatang, dan tanaman. Sebagian besar dari motif figuratif dijadikan motif utama dari sebuah kain tenun dan menjadi makna / nyawa utama dari sebuah kain.




Tabel 4. Motif Figuratif



No	Motif	Gambar	Makna
1.	Manusia/ Tau	 <p>Gambar 54. Motif Manusia (Sumber: www.indonesiajuara.asia)</p>	<p>Figur manusia seringkali digambarkan sedang duduk, terlentang, memegang tombak, menggunggang kuda, dan menari yang menggambarkan perilaku kehidupan masyarakat di Sumba Timur. Selain itu motif manusia dapat memiliki makna kepolosan dan kesendirian.</p>
2.	Singa/ Mahang		<p>Melambangkan hubungan antara kerajaan-kerajaan di Sumba dengan Belanda pada abad ke-18. Pada tahun 1750, Belanda melakukan perjanjian dengan raja-raja yang ada di Sumba Timur untuk tidak menjual hasil bumi yang ada</p>

		 <p>Gambar 55. Motif Singa (Sumber: www.mamisumba.com)</p>	<p>di Sumba Timur ke orang Makassar dan Bangsa Eropa lainnya. Sebagai hadiah, Belanda memberikan tongkat yang terdapat lambang Kerajaan Belanda (singa)</p>  <p>Gambar 56. Lambang Agung Kerajaan Belanda (Sumber: www.wikipedia.com)</p>
3.	Udang/ Kurangu	 <p>Gambar 57. Motif Udang (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	<p>Melambangkan adanya kehidupan yang baru setelah kematian/ pengharapan terhadap kehidupan yang kekal.</p>
4.	Kuda/ Njara		<p>Melambangkan kejayaan, kekuatan, ketangkasan, kejantanan, alam atas, dan kenaikan roh</p>

		Gambar 58. Motif Kuda (Sumber: Dokumen Pribadi)	
5.	Rusa/ Ruha	 <p>Gambar 59. Motif Rusa (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	Melambangkan kebijaksanaan dan keberanian dalam memimpin.
6.	Ayam/ Manu	 <p>Gambar 60. Motif Ayam (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	Melambangkan kesucian, kebangkitan roh, dan lam atas.
7.	Mamuli	 <p>Gambar 61. Motif Mamuli (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	Melambangkan kewanitaan, kesuburan, dan penghormatan pada perempuan. Mamuli merupakan perhiasan dari anting-anting khas Sumba yang berbentuk menyerupai rahim perempuan.

8.	Kepiting/ Kurangu Luku	 <p data-bbox="605 793 937 863">Gambar 62. Motif Kepiting (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	Melambangkan pekerja keras
9.	Gajah	 <p data-bbox="558 1346 980 1415">Gambar 63. Motif Gajah (Sumber: www.gerainusantara.com)</p>	Melambangkan keindahan dan persahabatan
10.	Kerbau	 <p data-bbox="618 1839 920 1908">Gambar 64. Motif Kerbau (Sumber: Journal UNY)</p>	Motif kerbau hanya ditemukan di kain papanggang yang menceritakan tentang upacara penguburan raja, sehingga kain ini khusus digunakan sebagai penutup jenazah di penguburan. Melambangkan



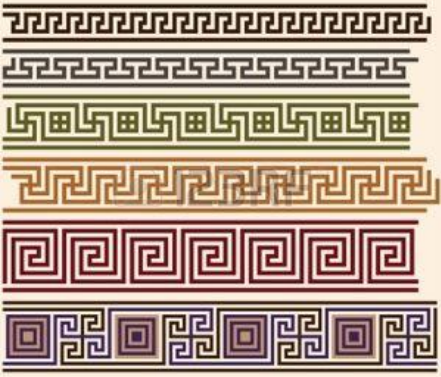
			kesatuan hidup bermasyarakat, kekayaan, dan alam bawah.
11.	Ular/ Ularu	 <p>Gambar 65. Motif Ular (Sumber: Journal UNY)</p>	Melambangkan peralihan hidup, alam bawah, kejayaan, dan pembawa kebahagiaan.
12.	Kupu- Kupu/ Karihu	 <p>Gambar 66. Motif Kupu-Kupu (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	Melambangkan perempuan pekerja keras.
13.	Udang/ Kurangu	 <p>Gambar 67. Motif Udang (Sumber: www.gerainusantara.com)</p>	Melambangkan peralihan hidup, keselamatan dan adanya kehidupan setelah kematian.

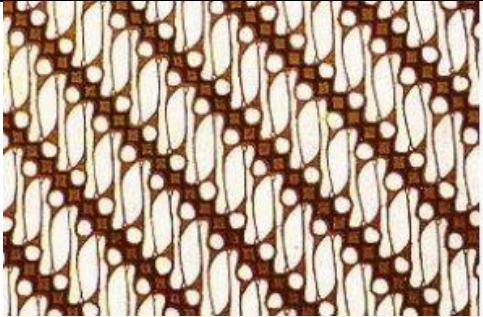


14.	Kura-Kura Laut/ Kara	 <p data-bbox="553 716 985 779">Gambar 68. Motif Kura-Kura (Sumber: www.gerainusantara.com)</p>	Melambangkan kebesaran raja, bulan, permaisuri kerajaan, dan alam bawah.
15.	Ikan/ Iyangu	 <p data-bbox="630 1276 911 1339">Gambar 69. Motif Ikan (Sumber: Journal UNY)</p>	Melambangkan roh manusia dan kemakmuran.

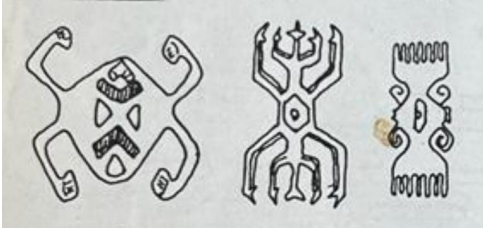


4.2.2. Motif Skematik




Motif skematik merupakan motif ragam hias yang dikembangkan dari sebuah garis dan terdapat juga motif skematik yang sudah tersebar di koleksi wastra Nusantara.


Tabel 5. Tabel Motif Skematik

No	Motif	Gambar	Makna
1.	Garis	 <p>Gambar 70. Motif Garis (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	Garis vertikal melambangkan keagungan, garis horizontal melambangkan kebersamaan, serta campuran antara garis dan titik melambangkan roh nenek moyang.
2.	Tumpal	 <p>Gambar 71. Motif Tumpal (Sumber: CV. Tenun Indonesia)</p>	Melambangkan kesuburan dan kehadiran arwah nenek moyang.
3	Meander	 <p>Gambar 72. Motif Meander (Sumber: www.gramedia.com)</p>	Melambangkan kehidupan dan peredaran matahari.
4.	Pilin Berganda		Melambangkan kehidupan dan peredaran matahari.

		 <p>Gambar 73. Motif Pilin Berganda (Sumber: www.batikindonesia.com)</p>	
5.	Habaku	 <p>Gambar 74. Motif Habaku (Sumber: www.dinaskebudayaan.jakarta.go.id)</p>	Melambangkan pembawa tuah dan peredaran bintang dan matahari.
6.	Wunga	 <p>Gambar 75. Motif Wunga (Sumber: www.gerainusantara.com)</p>	Ilustrasi dari bunga kapuk yang sedang merekah.
7.	Kaba Karungu		Melambangkan kekebalan dan kekuatan.

		 <p>Gambar 76. Motif Karungu (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	
8.	Kaminju	 <p>Gambar 77. Motif Kaminju (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	Melambangkan kekebalan dan kekuatan.
9.	Kahipatu	 <p>Gambar 78. Motif Kahipatu (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	Melambangkan kesuburan



10.	Ruku Ahu	 <p>Gambar 79. Motif Ruku Ahu (Sumber: www.tripsumba.com)</p>	<p>Merupakan hasil stilasi dari tapak anjing. Melambangkan kemuliaan serta kewaspadaan.</p>
11.	Mata Kaki	 <p>Gambar 80. Motif Mata Kaki (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	<p>Melambangkan kemuliaan serta kewaspadaan.</p>
11.	Ganda	 <p>Gambar 81. Motif Ganda (Sumber: www.tripsumba.com)</p>	<p>Melambangkan keempat arah mata angin, utara (hudita), selatan (huwawa), barat (hudia), dan timur (pahunga lodu).</p>
12.	Patola/ Patola Ratu		<p>Melambangkan kekuasaan dan kemuliaan para raja dan bangsawan. Tidak dikenakan oleh masyarakat luas,</p>

		 <p>Gambar 82. Motif Patola Ratu (Sumber: www.gerainusantara.com)</p>	<p>biasanya hanya anggota kerajaan.</p>
--	--	---	---

4.2.3. Motif Pengaruh Luar

Beberapa hasil budaya terkadang mengalami akulturasi dari budaya lain diluar wilayah setempat. Hasil budaya tersebut dapat berupa motif yang diciptakan dan terinspirasi dari motif budaya daerah/ negara lain. Beberapa motif pada Wastra Tenun Sumba Timur berasal dari pengaruh negara lain yang pernah bersinggungan dengan Sumba Timur, diantaranya adalah motif patola (India), gajahu (Jawa, Bugis, Inggris, dan Portugis), mahangu (Belanda), habaku (Portugis), Ratu Wilhemina (Belanda), burung phoenix (Cina), dan nangga (Cina).

No.	Motif	Gambar	Makna
1.	Patola	 <p>Gambar 83. Motif Patola (Sumber: www.gerainusantara.com)</p>	<p>Terinspirasi dari ragam hias kain sutera dewangga (India) dan petola yang diberikan oleh Maharaja Jawa kepada raja-raja di Sumba sebagai tanda kewibawaan.</p>


2.	Mahangu	 <p data-bbox="591 741 1016 806">Gambar 84. Motif Mahangu (Sumber: www.gerainusantara.com)</p>	<p data-bbox="1084 384 1414 688">Terinspirasi dari relief yang terdapat pada tongkat yang diberikan Belanda kepada raja-raja di Sumba sebagai tanda kedaulatan Sumba Timur.</p>
3.	Ratu Wilhelmina	 <p data-bbox="594 1360 1016 1425">Gambar 85. Motif Ratu Wilhelmina (Sumber: www.mamisumba.com)</p>	<p data-bbox="1101 1024 1398 1276">Terinspirasi dari saputangan yang diberikan oleh Belanda kepada bangsawan di Kaliuda, Sumba.</p>

4.3 Wawancara

Penulis melakukan metode wawancara untuk menunjang kelengkapan data dan informasi yang nantinya akan diolah menjadi sebuah kesimpulan fokus perancangan. Metode wawancara dilakukan terhadap pihak professional di bidangnya masing-masing agar mendapatkan informasi dan data yang aktual sesuai dengan sejarah dan pasar saat ini.


Penulis melakukan 4 wawancara kepada 4 subjek yang berbeda terkait 4 topik utama yang akan dibahas dan dikaji. Untuk mendapatkan data terkait butik fashion yang menggunakan Wastra Tenun Sumba Timur sebagai material utamanya, penulis melakukan wawancara terhadap pemilik dari Rumah Tenun Maharani yang juga merupakan penikmat Wastra Tenun Indonesia Timur guna untuk mengetahui *trend* pasar terkait produk budaya Wastra Tenun Sumba Timur. Untuk mendapatkan data sejarah dan asal usul dari motif wastra tenun Sumba Timur, penulis melakukan wawancara dengan salah satu kurator dari Museum Tekstil. Dan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait *crochet*, peneliti melakukan wawancara dengan pengrajin *crochet*.

Tabel 6. Tabel Hasil Wawancara

No.	Narasumber	Dokumentasi	Hasil Wawancara
1.	<p>Ibu Sari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemilik Rumah Tenun Maharani • Penikmat Wastra Tenun Indonesia Timur • Wawancara dilakukan di Carstensz Mall pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 15.00 	 <p>Gambar 86. Dokumentasi Wawancara Ibu Sari (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Butik <i>fashion</i> yang terinspirasi dari wastra tenun di Indonesia jarang ada yang benar-benar paham makna per kain yang dipakai untuk diolah menjadi produk <i>fashion</i>. • Untuk menekan <i>cost</i> dari bahan utama wastra tenun Sumba Timur, banyak butik yang mengambil wastra tenun Sumba Timur dari Jepara. • Jepara memproduksi wastra tenun dengan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) yang dapat langsung membuat <i>mass production</i> serta menggunakan pewarna kimia. • Tingkat kemahalan biaya pembuatan Wastra Tenun di Sumba Timur bergantung pada tingkat kemahiran, ketelitian, dan tingkat kesulitan

			<p>dalam proses pembuatan wastra tenun tersebut. Terkadang banyak penenun yang menghasilkan produk yang motifnya kurang presisi dan detail.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ibu Sari mengemukakan pandangannya terhadap inovasi yang terus terjadi terhadap Wastra Tenun Sumba Timur yang proses pembuatannya kian memiliki metode yang semakin cepat, Ibu Sari berpandangan bahwa hal tersebut adalah hal yang lumrah dan bagus asalkan tujuannya baik untuk menyebarluaskan budaya daerah. • Produk fashion yang terinspirasi dari budaya daerah banyak digemari oleh berbagai kalangan dan dapat dipakai secara kasual maupun resmi.
2.	<p>Pak Benny Gratha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurator di Museum Tekstil • Wawancara dilakukan di Museum Tekstil pada tanggal 4 April 2023 pukul 10.30 	 <p>Gambar 87. Dokumentasi Wawancara Pak Benny Gratha (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Motif wastra tenun Sumba Timur lebih meriah daripada motif wastra tenun Sumba Barat. • Hasil tenun Hinggi (sebutan orang Sumba untuk kain laki-laki) memiliki motif yang lebih mewah, beragam, dan lebih diminati daripada hasil tenun Lau (sebutan orang Sumba untuk kain perempuan). • Pemakaian wastra tenun tradisional di Sumba Timur memperhatikan tujuan kegunaan dari setiap motif

			<p>dan perbedaan kain untuk penggunaan kepada perempuan dan laki-laki. Tetapi untuk <i>fashion</i> modern, kain laki-laki boleh digunakan untuk produk <i>fashion</i> perempuan dikarenakan motifnya yang lebih megah dan dramatis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para pengrajin di Sumba Timur selalu tidak suka dan tidak mendukung pengrajin wastra tenun di Jepara karena motif yang sudah dikurasi dan dibuat oleh pengrajin di Sumba Timur ditiru, dibuat dengan mesin yang lebih modern (ATBM), dan mengakui produk yang dihasilkan ‘wastra tenun Sumba’ dengan harga jual yang jauh lebih rendah. • Nama alat tenun tradisional tiap daerah berbeda-beda karena perbedaan bahasa daerah/ perbedaan penyebutan. Tetapi secara umum alat tenun tradisional disebut ‘gedog’ karena posisi penempatan alatnya seakan berada di pangkuan (gendong) dan suara yang dihasilkan oleh mesin tersebut seperti “dog dog”. • Pak Benny sebagai kurator mendukung adanya inovasi dari budaya tradisional untuk
--	--	--	---

			<p>kepentingan awareness, tetapi harus memperhatikan pencantuman kredit budaya tradisionalnya agar orang-orang tidak lupa dengan budaya aslinya.</p>
<p>3.</p>	<p>Pak Yandre</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengrajin Wastra Tenun di Kampung Raja Pau, Sumba Timur • Menantu dari Raja di Desa Raja Pau, Sumba Timur • Wawancara dilakukan di Cendrawasih Hall, Jakarta Convention Center (JCC) dalam acara ICRAFT 2023 yang diselenggarakan dari tanggal 5-9 April 2023. Wawancara dilakukan pada pukul 20.00 	 <p>Gambar 88. Dokumentasi Wawancara Pak Yandre (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Tenun Atma Pahudu yang berlokasi di Kampung Raja Pau merupakan rumah tenun paling besar di seluruh Sumba. • Setiap desa di Sumba memiliki ciri khasnya masing-masing dalam membuat wastra tenun. Ciri khas dapat berupa desain motif, teknik pembuatan dan jenis wastra tenun, serta bahan alam yang digunakan untuk membuat wastra tenun. • Kampung Raja Pau terkenal dengan memproduksi wastra tenun Pahikung (tenun timbul) yang teknik pembuatan tenunnya dikombinasikan dengan teknik songket, dimana terdapat benang yang timbul yang akan menjadi motifnya. • Wastra tenun Sumba Timur dapat disebut Wastra Tenun Sumba Timur apabila: <ul style="list-style-type: none"> - Dibuat oleh orang Sumba Timur asli - Dibuat di Sumba Timur

			<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat menggunakan hasil Sumber Daya Alam dari Sumba Timur - Menggunakan alat tenun tradisional yang sudah digunakan turun temurun di Sumba Timur • Terdapat 3 jenis pembuatan motif wastra tenun di Sumba Timur: <ul style="list-style-type: none"> - Motif untuk menghargai sesuatu - Motif kreasi murni - Motif yang dibuat dari alam sekitar • Para penenun di Sumba Timur kerap merasa takut jika hasil tenunnya dipertontonkan secara bebas ke publik dikarenakan hak ciptanya belum diperjuangkan dan akhirnya motifnya dijiplak oleh oknum seperti penenun di Jepara.
4.	<p>Felice Khun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Co-Founder @rantairenda • Penikmat crochet • Wawancara dilakukan secara online melalui WhatsApp <i>Call</i> pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 13.00 	(tidak ada dokumentasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Motif wastra tenun Sumba Timur yang rumit dibuat dari benang yang berukuran sangat kecil sehingga dapat menghasilkan suatu motif yang detail dan berukuran kecil. Akan tetapi jika motif wastra tenun Sumba Timur diaplikasikan menggunakan metode crochet, motif wastra tenun Sumba Timur akan berukuran lebih besar karena benang yang dipakai crochet juga lebih besar. • Untuk membuat suatu karya <i>crochet</i>, diperlukan sebuah <i>pattern</i> untuk

			menghitung jumlah <i>single crochet</i> yang dibuat.
--	--	--	--

4.4 Pemilihan Objek Produk Mode

Agar hasil budaya daerah mendapatkan ‘*awareness*’ dari masyarakat sekitar, hasil budaya tersebut harus disisipkan di kehidupan sehari-hari dan dapat dipakai sebagai *daily wear*. Salah satu produk mode *daily wear* yang dapat menjadi sarana melestarikan budaya wastra tenun Sumba Timur adalah sebuah tas yang dapat dipakai sehari-hari.


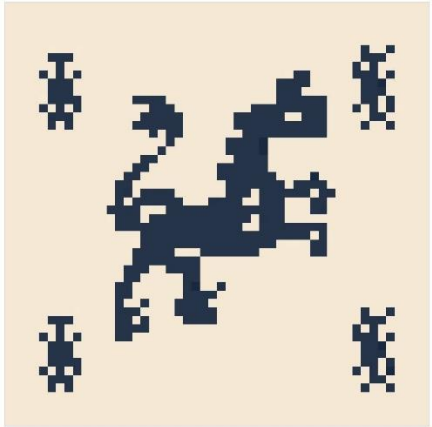
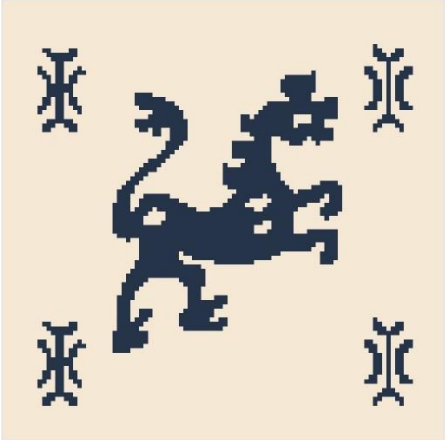
Sesuai dengan pengertian produk mode yang merupakan suatu bentuk tren dan dapat diterima oleh masyarakat, terdapat 4 (empat) jenis tas yang sedang tren pada saat ini dan sering digunakan oleh masyarakat, yaitu *bucket bag*, *shoulder bag*, *tote bag*, dan *knot bag*. Keempat jenis tas ini akan melalui tahap kuesioner agar dapat ditentukan jenis tas yang paling diminati oleh masyarakat.

4.5 Eksperimen Motif

Untuk menentukan motif wastra tenun Sumba yang akan digunakan untuk penerapan ke produk mode, diperlukan sebuah eksperimen uji coba membuat *crochet pattern* untuk menentukan apakah motif tersebut cocok untuk dibuat sebuah produk tas *crochet*. Motif pertama yang dilakukan eksperimen adalah motif kuda, sebagaimana kuda adalah motif yang paling sering ada dalam wastra tenun Sumba Timur dan juga merupakan hewan yang paling diagung-agungkan di Sumba. Berikut merupakan tahapan eksperimen motif wastra tenun Sumba Timur menggunakan teknik *crochet*:

Tabel 7. Tabel Eksperimen Motif

Tahapan	Keterangan	Gambar
1	Membuat ilustrasi motif kuda pada wastra tenun Sumba Timur	


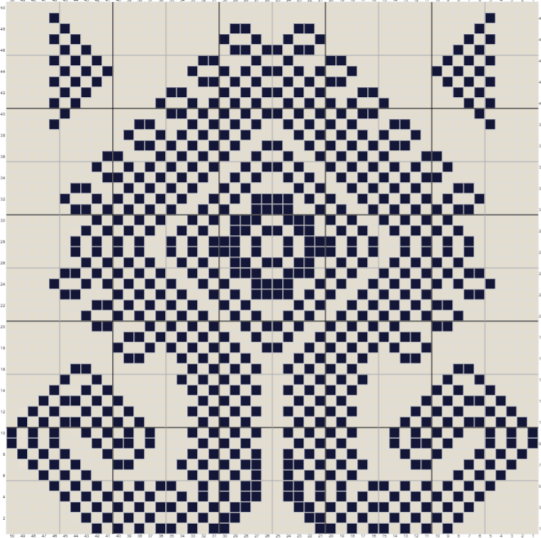
		 <p data-bbox="976 621 1360 684">Gambar 89. Ilustrasi Motif Kuda (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>
2	<p data-bbox="440 852 889 1213">Membuat <i>crochet pattern</i> dari ilustrasi motif kuda. Gambar 4.38 setelah dihitung menggunakan <i>gauge calculator</i> akan menghasilkan sebuah <i>crochet panel</i> sebesar 20 cm x 20 cm dengan hasil yang kurang detail.</p>	 <p data-bbox="951 1220 1386 1283">Gambar 90. <i>Crochet Pattern</i> Kuda A (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>
3	<p data-bbox="440 1409 889 1822">Membuat <i>crochet pattern</i> yang lebih detail. Gambar 4.39 setelah dihitung menggunakan <i>gauge calculator</i> akan menghasilkan sebuah <i>crochet panel</i> sebesar 40 cm x 40 cm (terlalu besar untuk sebuah produk tas)</p>	 <p data-bbox="951 1854 1386 1885">Gambar 91. <i>Crochet Pattern</i> Kuda A</p>

		(Sumber: Dokumen Pribadi)
<p>Kesimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa menggunakan motif kuda dikarenakan untuk mendapatkan hasil <i>crochet</i> yang detail akan menghasilkan ukuran yang sangat besar sehingga motif tersebut tidak akan terlihat estetik di produk <i>crochet</i>. • Motif wastra tenun Sumba Timur didominasi oleh motif-motif yang rumit dan dramatis sehingga <i>crochet panel</i> yang dihasilkan akan lebih besar daripada ukuran di wastra tenun. • Harus mencari motif yang tidak banyak lekukan dan geometris (lebih mudah). 		

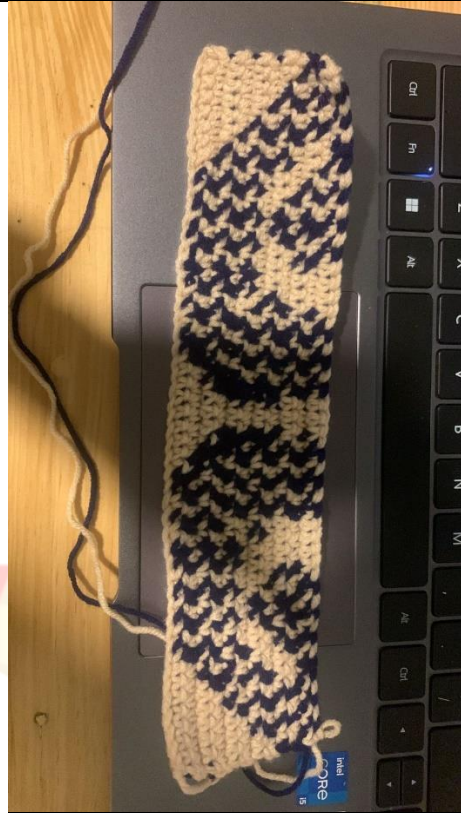
Setelah gagal membuat motif kuda dengan ukuran yang tidak terlalu besar di *crochet pane*, penulis mencari sebuah motif yang juga menjadi identitas dari Sumba, tetapi bentuknya tidak terlalu rumit dan bentuk geometris. Motif yang akan dicoba untuk eksperimen berikutnya adalah motif mamuli, motif yang melambangkan kewanitaan, kesuburan, dan perempuan. Berikut merupakan tahapan eksperimen dengan motif mamuli pada *crochet panel*:

Tabel 8. Tabel Eksperimen Motif Mamuli

Tahapan	Keterangan	Gambar
1	Membuat ilustrasi motif mamuli pada wastra tenun Sumba Timur	

		 <p data-bbox="927 768 1344 835">Gambar 92. Ilustrasi Motif Mamuli (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>
2	<p data-bbox="440 1037 824 1562">Membuat <i>crochet pattern</i> dari ilustrasi motif mamuli. Gambar 4.41 setelah dihitung menggunakan <i>gauge calculator</i> akan menghasilkan sebuah <i>crochet panel</i> sebesar 21.5cm x 23cm. Hasil <i>crochet pattern</i> terlihat cukup jelas dengan ukuran yang tidak terlalu besar.</p>	 <p data-bbox="919 1497 1352 1564">Gambar 93. <i>Crochet Pattern</i> Mamuli (Sumber: Dokumen Pribadi)</p>
3	<p data-bbox="456 1640 805 1671">Proses <i>crocheting</i> dimulai.</p> <ul data-bbox="435 1749 792 1835" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="435 1749 792 1835">• Ukuran panel: 21.5 cm x 23 cm 	

- Jenis benang: *milk cotton small ply* (2 mm)
- Material benang: 80% *cotton* , 20% *milk fiber*
- Hook yang dipakai: 2.5 mm



Gambar 94. *Progress Prototype 1*
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 95. *Progress Prototype 2*

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 96. *Progress Prototype 3*
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 97. *Progress Prototype 4*
(Sumber: Dokumen Pribadi)

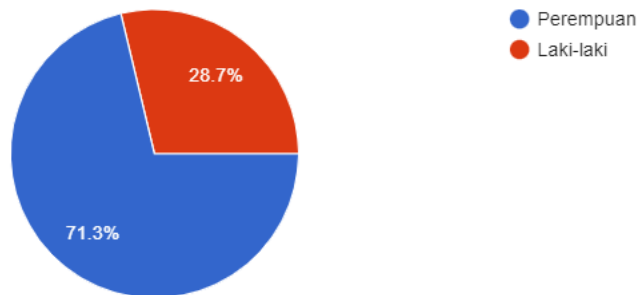
4.6 Kuesioner

Kuesioner ditujukan kepada 80 (delapan puluh) seorang calon pengguna produk mode yang terinspirasi dari motif wastra tenun Sumba Timur. Berikut merupakan jawaban kuesioner dengan hasil analisis masing-masing pertanyaan yang telah diajukan.

A. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

80 responses



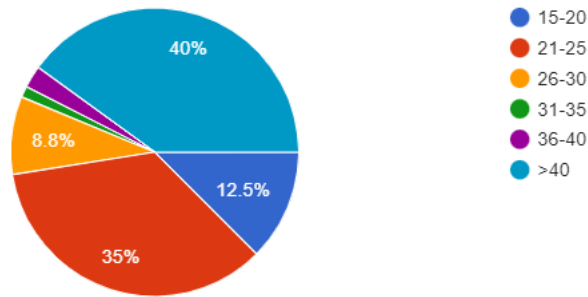
Gambar 98. Data Jenis Kelamin
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Didapatkan hasil responden sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang (71.3%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang (28.7%) berjenis kelamin laki-laki.

B. Umur

Umur

80 responses



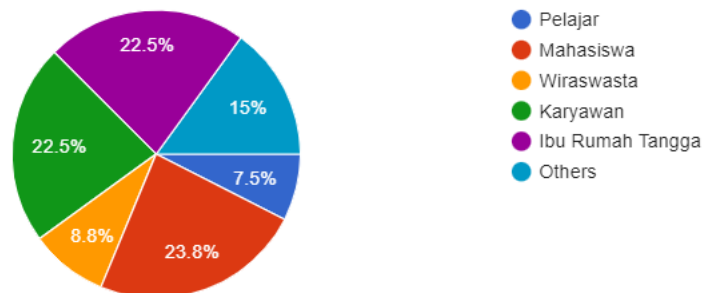
Gambar 99. Data Umur
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Didapatkan hasil responden dominan berada di usia diatas 40 (empat puluh) tahun sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang dan usia 21-25 tahun sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang.

C. Pekerjaan

Pekerjaan

80 responses



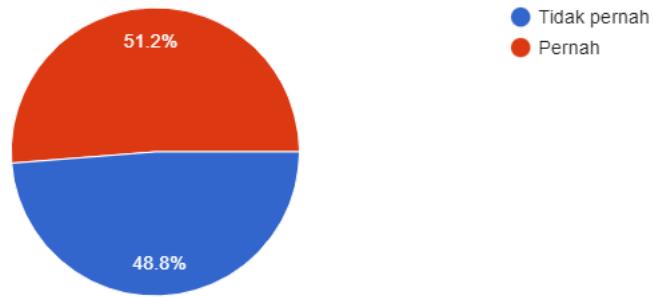
Gambar 100. Data Pekerjaan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Didapatkan hasil responden dominan adalah seorang mahasiswa dengan 19 (sembilan belas) orang, karyawan sebanyak 18 (delapan belas) orang, dan ibu rumah tangga sebanyak 18 (delapan belas) orang.

D. Pertanyaan 1: Apakah anda pernah mendengar/ melihat Kain Tenun Sumba Timur sebelumnya?

Apakah anda pernah mendengar/ melihat Kain Tenun Sumba Timur sebelumnya?

80 responses



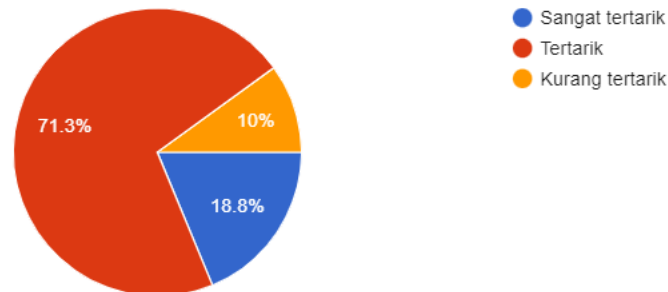
Gambar 101. Data Pertanyaan 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Hasil responden sedikit seimbang antara yang sudah pernah mengetahui tentang wastra tenun Sumba Timur dan yang belum pernah mengetahui adanya wastra tenun Sumba Timur. Sebanyak 41 (empat puluh satu) orang pernah mengetahui/ melihat wastra tenun Sumba Timur sebelumnya, sedangkan sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) orang tidak pernah mendengar tentang wastra tenun Sumba Timur. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan wastra tenun Sumba Timur belum terlalu terekspos oleh masyarakat.

E. Pertanyaan 2: Apakah Anda tertarik dengan produk fashion yang memiliki desain kain tenun Sumba Timur?

Apakah Anda tertarik dengan produk fashion yang memiliki desain kain tenun Sumba Timur?

80 responses



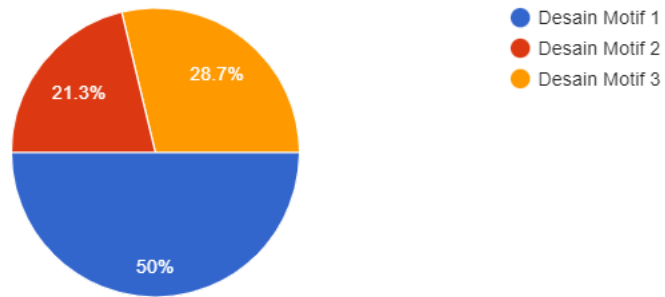
Gambar 102. Data Pertanyaan 2
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari 80 (delapan puluh) responden, 57 (lima puluh tujuh) orang tertarik dengan diterapkannya desain motif wastra tenun Sumba Timur ke produk mode untuk dipakai sehari-hari. Sebanyak 15 (lima belas) orang sangat tertarik, tetapi terdapat 8 (delapan) orang yang kurang tertarik dengan diterapkannya desain motif wastrat tenun Sumba Timur ke produk mode.

F. Pertanyaan 3: Di bawah ini merupakan motif kain tenun Sumba Timur yang bertemakan 'woman empowerment' yang ditandai dengan motif 'mamuli' yang memiliki makna kewanitaan, kesuburan, dan penghormatan kepada perempuan.

Pilihlah satu motif yang paling anda sukai!

80 responses



Gambar 103. Data Pertanyaan 3
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari 80 (delapan puluh) responden, sebanyak 40 (empat puluh) orang, setengah dari jumlah responden memilih desain motif 1. Lalu diikuti 23 (dua puluh tiga) orang memilih desain motif 3, dan 17 (tujuh belas) orang memilih desain motif 2.

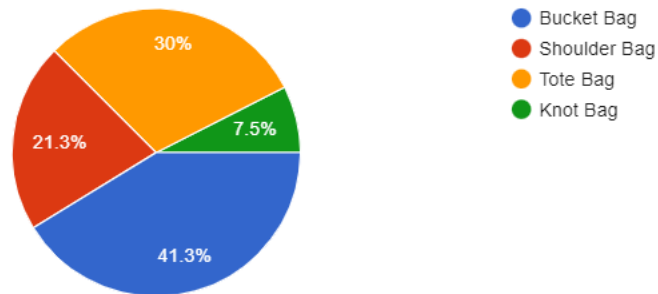


Gambar 104. Desain motif terpilih
(Sumber: Dokumen Pribadi)

G. Pertanyaan 4: Pilihlah satu jenis tas yang paling anda sukai!

Pilihlah satu jenis tas yang paling anda sukai!

80 responses



Gambar 105. Data Pertanyaan 4
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari 80 (delapan puluh) responden, sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang (41.3%) memilih *bucket bag* sebagai produk yang akan menjadi sarana pelestarian budaya wastra tenun Sumba Timur.



Gambar 106. Jenis Tas Terpilih
(Sumber: Dokumen Pribadi)